

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

“Secara umum, usaha atau perusahaan (*business*) adalah suatu organisasi dengan sumber daya dasar (*input*), seperti bahan baku dan tenaga kerja, digabung dan diproses untuk menyediakan barang atau jasa (*output*) untuk pelanggan”. (Warren dkk (2017:2). Era globalisasi memberikan dampak yang sangat besar terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Salah satu dampak yang paling dirasakan adalah iklim persaingan antara perusahaan semakin ketat, hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak hanya bersaing dengan perusahaan yang ada di dalam negeri akan tetapi juga dengan perusahaan di luar negeri.

Di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus bekerja keras agar dapat bersaing dan bertahan, manajemen harus dapat menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien. Apabila suatu perusahaan tidak dapat bersaing dalam jangka waktu yang lama maka terdapat potensi perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut Fitri (2019:3) “kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan suatu situasi ketika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya”. Terdapat beberapa hal yang dapat dilihat sebagai penyebab suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, mulai dari faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia dan produk yang buruk, penetapan harga dan strategi pemasaran yang tidak sesuai, ketidakmampuan perusahaan dalam mengikuti perkembangan teknologi, dan distribusi produk yang tidak lancar. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal seperti perusahaan yang tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan dan kondisi perekonomian. Apabila kesulitan keuangan terjadi dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Menurut Rudianto (2013:252) “kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya”. Adanya potensi kebangkrutan dapat memberi kekhawatiran kepada berbagai pihak, baik pihak internal atau eksternal. Sangat penting bagi perusahaan untuk dapat

mencegah terjadinya kebangkrutan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mencegah terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*). Informasi awal mengenai kondisi keuangan pada perusahaan dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk dapat mengambil keputusan dan langkah-langkah untuk mencegah terjadinya kesulitan keuangan (*financial distress*).

Analisis laporan keuangan dapat menjadi alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangannya melalui laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dengan menggunakan analisis *financial distress*. Rudianto (2013:254) mengatakan bahwa “terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan pada suatu perusahaan yaitu metode Altman (*Z-Score*), metode Springate (*S-Score*), dan metode Zmijewski (*X-Score*)”.

Sektor industri aluminium merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah sumber daya bijih bauksit yang merupakan salah satu bahan dasar pembuatan aluminium. Hal ini tentu saja menjadi modal yang bagus bagi industri aluminium di Indonesia. Permintaan aluminium di pasar dalam negeri selalu meningkat setiap tahun, akan tetapi dengan kekayaan sumber daya yang dimiliki, industri aluminium di dalam negeri masih kesulitan bersaing dengan industri aluminium dari luar negeri. Hal ini terjadi akibat kemampuan pengolahan bijih bauksit menjadi alumina di Indonesia yang masih minim, selama ini Indonesia masih mengekspor bijih bauksit ke luar negeri untuk diolah dan kembali mengimpornya dalam bentuk alumina, hal tersebut mengakibatkan harga pokok produksi aluminium di Indonesia menjadi lebih mahal. Kondisi tersebut makin diperparah oleh serbuan aluminium murah dari Tiongkok sebagai dampak perang dagang Amerika Serikat dengan Tiongkok. Perang dagang tersebut mengakibatkan Tiongkok mengalihkan pasarnya ke ASEAN termasuk Indonesia.

PT Alumindo Light Metal Industry Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi aluminium lembaran di Indonesia. Perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 1978 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983 memiliki kapasitas produksi sebesar 144.000 ton dan 18.000 ton per tahun

untuk masing-masing produk aluminium *sheet* dan aluminium *foil*. Berdasarkan laporan keuangan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk yaitu laporan laba rugi tahun 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019, penulis melihat perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus. Jumlah kerugian dari PT Alumindo Light Metal Industry Tbk dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk Tahun 2015-2019

Keterangan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(49.498.997.063)	(167.302.658.521)	(24.823.789.672)	(51.669.856.459)	(325.010.593.783)

Sumber: Laporan Keuangan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk Periode 2015-2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa PT Alumindo Light Metal Industry Tbk mengalami kerugian sebesar Rp49.498.997.063 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan kerugian sebesar Rp117.803.661.458 atau sebesar 237,99% menjadi Rp167.302.658.521. Pada tahun 2017 kerugian perusahaan menurun sebesar Rp142.478.868.849 atau sebesar 85,16% menjadi Rp24.823.789.672. Kerugian perusahaan kembali meningkat pada tahun 2018 sebesar Rp26.846.066.787 atau sebesar 108,14% menjadi Rp51.669.856.459. Pada tahun 2019 kerugian yang dialami oleh perusahaan meningkat tajam sebesar Rp273.340.737.324 atau sebesar 529,01% menjadi Rp325.010.593.783.

Selain itu, kondisi keuangan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Laporan Posisi Keuangan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
Tahun 2015-2019

Keterangan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Aset	2.189.037.586.057	2.153.030.503.531	2.376.281.796.928	2.781.666.374.017	1.725.649.624.878
Liabilitas	1.623.926.585.475	1.749.336.161.470	1.997.411.244.539	2.454.465.678.087	1.723.459.522.731
Ekuitas	565.111.000.582	403.694.342.061	378.870.552.389	327.200.695.930	2.190.102.147

Sumber: Laporan Keuangan PT Alumindo Light Metal Industry Tbk Periode 2015-2019

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp2.189.037.586.057, pada tahun 2016 jumlah aset yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp36.007.082.526 atau sebesar 1,64% menjadi Rp2.153.030.503.531. Pada tahun 2017 jumlah aset mengalami kenaikan sebesar Rp223.251.293.397 atau sebesar 10,36% menjadi 2.376.281.796.928. Pada tahun 2018 jumlah aset perusahaan kembali mengalami peningkatan sebesar Rp405.384.577.089 atau sebesar 17,05% menjadi Rp2.781.666.374.017. Pada tahun 2019 jumlah aset perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp1.056.016.749.139 atau sebesar 37,96% menjadi Rp1.725.649.624.878.

Selanjutnya, jumlah liabilitas perusahaan pada tahun 2015 sebesar Rp1.623.926.585.475. Di tahun 2016 jumlah liabilitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp125.409.575.995 atau sebesar 7,72% menjadi Rp1.749.336.161.470. Pada tahun 2017 jumlah liabilitas Kembali mengalami peningkatan sebesar Rp248.075.083.069 atau sebesar 14,18% menjadi Rp1.997.411.244.539. Jumlah liabilitas perusahaan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp457.054.433.548 atau sebesar 22,88%, akan tetapi pada tahun 2019 jumlah liabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp731.006.155.356 atau sebesar 29,78% menjadi Rp1.723.459.522.731.

Selanjutnya, jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp565.111.000.582. Pada tahun 2016 jumlah ekuitas perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp161.416.658.521 atau sebesar 28% menjadi Rp403.694.342.061. Di tahun 2017 jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar Rp24.823.789.672 atau sebesar Rp6,14%. Jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp51.669.856.459 atau sebesar 13,63% menjadi Rp327.200.695.930. Pada tahun 2019 jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan secara drastis sebesar Rp325.010.593.783 atau sebesar 99,33% menjadi Rp2.190.102.147.

Permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan di atas, dapat dilihat bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan yang tidak baik. Tingginya jumlah

liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, dapat menambah beban bagi keuangan perusahaan. Selain itu, kerugian yang dialami perusahaan dalam lima tahun terakhir semakin memperparah kondisi keuangan perusahaan. Kerugian yang dialami perusahaan secara terus menerus dalam lima tahun terakhir dan jumlah liabilitas yang besar, mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi ini berpotensi menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik menyusun laporan akhir dengan judul “**Analisis *Financial Distress* untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat potensi kebangkrutan pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk apabila dianalisis dari sisi laba menggunakan metode Altman (*Z-Score*)?
2. Apakah terdapat potensi kebangkrutan pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk apabila dianalisis dari sisi laba menggunakan metode Springate (*S-Score*)?
3. Apakah terdapat potensi kebangkrutan pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk apabila dianalisis dari sisi utang menggunakan metode Zmijewski (*X-Score*)?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan pada laporan akhir ini tidak menyimpang dan terarah, maka penulis membatasi pembahasan pada analisis *financial distress* menggunakan metode Altman (*Z-Score*), Springate (*S-Score*), dan Zmijewski (*X-Score*) pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. Data laporan keuangan yang akan digunakan adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Alumindo Light Metal Industry Tbk periode 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk menggunakan metode Altman (*Z-Score*).
2. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk menggunakan metode Springate (*S-Score*).
3. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk menggunakan metode Zmijewski (*X-Score*).

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi penulis, sebagai sarana pengembangan dan pengaplikasian ilmu yang diperoleh saat masa kuliah.
2. Bagi perusahaan, sebagai saran dan masukan kepada PT Alumindo Light Metal Industry Tbk dalam menilai potensi terjadinya kebangkrutan.
3. Bagi lembaga, sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi bacaan mahasiswa.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:137) teknik pengumpulan data terdiri dari:

1. *Interview* (Wawancara)
Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Kuesioner (Angket)
Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Observasi
Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dalam penulisan laporan akhir ini penulis akan menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018:137) sumber data dibagi kedalam dua jenis yaitu:

1. Sumber Primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder
Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis akan menggunakan sumber data sekunder yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Alumindo Light Metal Industry Tbk periode 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan arahan secara lengkap dan jelas berkaitan dengan permasalahan pada laporan ini. Selain itu, sistematika penulisan ini juga berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara masing-masing bab. Berikut ini adalah sistematika penulisan yang terbagi kedalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang menjadi dasar dalam pembahasan masalah. Teori-teori tersebut antara lain, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis laporan keuangan, pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan dan manfaat analisis, metode analisis perbandingan laporan keuangan, pengertian analisis rasio, bentuk-

bentuk rasio keuangan, pengertian kesulitan keuangan, klasifikasi kesulitan keuangan, penyebab kesulitan keuangan, pengertian kebangkrutan, penyebab kebangkrutan, manfaat informasi kebangkrutan, alat pendeteksi kebangkrutan, metode Altman, metode Springate, metode Zmijewski.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, dan laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan masalah yang diangkat dalam laporan akhir ini yaitu analisis *financial distress* dengan menggunakan metode Altman (*Z-Score*), metode Springate (*S-Score*), dan metode Zmijewski (*X-Score*).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari pembahasan masalah yang ada pada bab sebelumnya, serta akan memberikan saran yang berguna bagi perusahaan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.